

Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Petani untuk Meningkatkan *Self Reliance to Health* di Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

Suharmanto, Nurul Utami, Dwi Aulia Ramdini, Selvi Rahmawati

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Tingginya pekerja sektor pertanian, berbanding lurus dengan tingginya penggunaan pestisida. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan penggunaan pestisida. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat kelompok petani untuk meningkatkan *self reliance to health* di Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok petani ini adalah penyuluhan dan pelatihan yang dilanjutkan dengan diskusi. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Selain kegiatan penyuluhan, akan dilakukan juga pelatihan pengelolaan pestisida yang tepat, sebagai upaya mencegah keracunan akibat penggunaan pestisida. Tim pengabdian masyarakat yang dilibatkan adalah tenaga ahli di bidang kedokteran, yaitu tenaga ahli bidang kesehatan masyarakat, dokter umum dan ahli kimia lingkungan. Hasil kegiatan mendapatkan adanya perbedaan nilai rata-rata pada pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan. Penyuluhan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pencegahan keracunan pestisida pada petani. Bagi Puskesmas diharapkan dapat memberikan program yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keracunan pestisida melalui penyuluhan kesehatan, diskusi kesehatan, seminar ataupun kegiatan ilmiah kesehatan lainnya.

Kata kunci: pemberdayaan, petani, *self reliance to health*

Korespondensi: Dr. Suharmanto, S.Kep., MKM | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-896-3283-2380 | e-mail: suharmanto@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Petani hingga saat ini masih merupakan kelompok pekerja terbesar. Jumlah pekerja sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 35,70 juta orang (28,79%) dari total 124,01 juta pekerja. Jumlah pekerja sektor pertanian di Lampung pada tahun 2018 adalah 1.577.819 rumah tangga. Tingginya pekerja sektor pertanian, berbanding lurus dengan tingginya penggunaan pestisida. Penggunaan pestisida pada sektor pertanian di Indonesia semakin meningkat. Sayangnya, hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan pemahaman petani dalam penggunaan pestisida yang tepat. Penggunaan pestisida yang tidak tepat dapat memberikan efek samping berupa keracunan dan gangguan kesehatan. Dampak dari pemakaian pestisida dapat berupa pencemaran air, tanah, udara, serta berdampak pada kesehatan petani, keluarga petani serta konsumen.¹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan

penggunaan pestisida antara lain tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pengguna pestisida, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta kurangnya informasi yang berkaitan dengan risiko penggunaan pestisida.²

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi sekitar 25 juta kasus keracunan pestisida di negara berkembang kawasan Asia.³ Pada tahun 2016 data Kementerian Kesehatan melakukan monitoring keracunan pestisida pada petani pengguna pestisida organofosfat dan karbamat di 27 provinsi Indonesia. Hasil menunjukkan 61,82% petani mempunyai aktivitas kolinesterase normal, 1,3% keracunan berat, 9,98% keracunan sedang dan 26,89% keracunan ringan. Mekanisme masuknya pestisida ke dalam tubuh dapat melalui tiga cara, yaitu melalui inhalasi, saluran pencernaan dan kulit.⁴

Penelitian terdahulu tentang analisis faktor risiko keracunan pestisida organofosfat, mendapatkan hubungan

yang signifikan antara pengetahuan, frekuensi menyemprot, dosis pestisida, lama menyemprot, waktu, dan arah angin dengan risiko keracunan pestisida organofosfat, tidak ada hubungan signifikan antara masa kerja dan APD dengan risiko keracunan. Faktor dominan yang sangat mempengaruhi kejadian keracunan pestisida adalah dosis, lama menyemprot dan waktu penyemprotan.⁵

Penelitian tentang faktor-faktor Risiko yang mempengaruhi kejadian keracunan pestisida, didapatkan hasil mayoritas responden (53.3% tidak mengalami keracunan), terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, masa kerja dan lama kerja dengan risiko keracunan pestisida, tidak terdapat hubungan signifikan antara usia dan keracunan pestisida. Petani yang mengalami keracunan (pengukuran kadar kolinesterase) sebanyak 43 orang (46,7%).⁶

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu daerah di Provinsi Lampung dengan usaha rumah tangga pertanian yang besar yaitu sejumlah 96.302 rumah tangga pertanian. Sensus Pertanian 2018 mencatat bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak di provinsi Lampung didominasi subsektor perkebunan sebanyak 806.529 dan subsektor hortikultura menempati urutan ke empat dengan 419.448 usaha pertanian. Kelurahan Jatimulyo merupakan salah satu sentra pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani hortikultura.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat kelompok petani untuk meningkatkan *self reliance to health* di Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

METODE PENGABDIAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh anggota kelompok petani di Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Jati Agung

Lampung Selatan. Pemilihan tempat didasarkan atas dasar pertimbangan sebagian besar penduduknya adalah petani dan menjadi pusat kegiatan pembinaan di bidang pertanian.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan petani tentang pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida; 2) penyuluhan tentang pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida; 3) praktik penggunaan alat pelindung diri (kacamata dan asrung tangan untuk pertanian). Pengukuran pengetahuan petani tentang pencegahan keracunan dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani tentang pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida. Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan sebagai parameter pemberian materi penyuluhan. Sedangkan hasil pengukuran setelah penyuluhan digunakan untuk membandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan membagikan lembar pertanyaan kepada petani. Kegiatan penyuluhan diberikan kepada seluruh peserta. Penyuluhan yang diberikan adalah materi tentang pestisida, penggolongan pestisida, keracunan akibat pestisida, penggunaan alat pelindung diri dan pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan tentang pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida. Evaluasi penyuluhan mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* dengan menanyakan seputar pestisida dan keracunan akibat penggunaan pestisida. Hasil dari evaluasi ini berupa pemahaman petani tentang pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan petani melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam

diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test*, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama saat *pre-test*. Jawaban *post-test* dibandingkan dengan jawaban *pre-test*. Apabila jawaban *post-test* lebih baik (benar) dibandingkan nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan petani tentang pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida.



Gambar 1: Pemberian Materi Pencegahan Keracunan Akibat Penggunaan Pestisida

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan diberikan *pre test* terlebih dahulu dengan tanya jawab serta memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta menggunakan lembar pertanyaan dengan pilihan benar dan salah. Selanjutnya penyuluh memberikan materi tentang pestisida dan pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post test* dengan menggunakan lembar pertanyaan yang sama pada *pre-test*. Berdasarkan hasil *pre test*, diketahui bahwa sekitar 80% (20 orang) peserta tidak mengerti tentang pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida dan pencegahannya serta 20% (5 orang) telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat, yaitu petani menjadi lebih mengerti tentang pencegahan keracunan akibat penggunaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 14 Juli 2020 pukul 10.00 – 12.00. Kegiatan pengabdian diikuti oleh kelompok petani di Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan sebanyak 25 orang serta perwakilan dari penyuluh pertanian. Kegiatan pengabdian ini mencakup kegiatan pengukuran pengetahuan petani tentang pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida.

pestisida dengan nilai rata-rata 8,8 dari nilai 10. Selain *pre test* dan *post test*, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi, yang mendapatkan tanggapan yang baik dari peserta. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan tentang pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida perlu diadakan secara rutin, agar pengetahuan petani tentang pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida dapat terus meningkat dan dapat dipertahankan. Peningkatan pengetahuan petani diharapkan mampu merubah perilaku petani menjadi lebih baik dalam hal pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida. Meningkatnya pengetahuan petani diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan petani dan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Jumlah Petani di Indonesia. 2019. www.bps.go.id.
2. Kemenkes RI. Pedoman Penggunaan Pestisida Secara Aman Dan Sehat Di Tempat Kerja Sektor Pertanian (Bagi Petugas Kesehatan). Direktorat Kesehatan Kerja Dan Olahraga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. 2016.
3. World Health Organization. The WHO Recommended Classification of Pesticides by Hazard and Guidelines to Classification. World Health Organization (WHO). 2009. Geneva.
4. World Health Organization. Self-reliance to Health and Well Being Through Local Resources and Knowledge. <https://www.who.int/workforcealliance/forum/2011/parallel19/en/>. 2011. Diakses 19 Maret 2020.
5. Suparti, S., Anies, O Setiani. Beberapa Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Keracunan Pestisida pada Petani. *Jurnal Pena Medika*, 2016. 6(2): 125–138.
6. Ipmawati, P.A., O. Setiani, Y.H. Darundiati. Analisis Faktor-faktor Risiko yang Mempengaruhi Tingkat Keracunan Pestisida pada Petani di Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2016. 4(1): 2356-3346.